
ANALISIS KETIADAAN KONSELING KELOMPOK TERHADAP KETERAMPILAN KOMUNIKASI SISWA SMA NEGERI 1 PAJAR BULAN

Roudhatul Hafizah¹

¹Universitas Sriwijaya

Email: zazahafizah123@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dampak tidak adanya konseling kelompok terhadap keterampilan komunikasi siswa di SMA Negeri I Pajar Bulan. Penelitian ini menggunakan pendekatan Deskriptif Kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketidakhadiran konseling kelompok tidak memiliki dampak signifikan terhadap keterampilan komunikasi siswa.

Kata Kunci: Konseling Kelompok, Keterampilan Komunikasi, Siswa SMA.

Abstract: This study aims to describe the impact of the absence of group counseling on the communication skills of students at SMA Negeri I Pajar Bulan. The research employs a Qualitative Descriptive approach, utilizing data collection techniques such as observation and in-depth interviews. The findings reveal that the lack of group counseling does not significantly affect the students' communication skills.

Keywords: Group Counseling, Communication Skills, High School Students.

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan interaksi dengan sesamanya. Dalam perannya sebagai makhluk sosial, mereka perlu berhubungan dan berkomunikasi satu sama lain. Kelompok terbentuk dalam proses interaksi antar individu. Melalui kelompok, individu dapat mencapai tujuan dan berinteraksi satu sama lain dengan cara yang inovatif dan produktif. Pada era global abad 21 menitikberatkan pada perkembangan kependudukan sejalan dengan perkembangan berbagai aspek kehidupan dengan permasalahan yang kompleks. Ketika permasalahan menjadi semakin kompleks, mungkin setiap individu perlu memilih suatu kelompok sebagai layanan konsultasi. Maka, sangatlah sesuai untuk memberikan perhatian pada pelayanan nasihat yang melibatkan intervensi profesional.

Layanan konseling menyediakan wadah yang berharga bagi individu untuk menemukan jalan keluar dari persoalan-persoalan yang menghadangnya melalui pengalaman berbagi dalam setting kelompok. Kelompok menjadi landasan kuat dalam perjalanan konseling karena memberikan ruang aman dan dukungan yang tak ternilai bagi pertumbuhan individu. Di dalamnya, seseorang tidak hanya menemukan penyelesaian bagi masalah pribadinya, tetapi

juga memperoleh terapi yang bermanfaat untuk mengatasi berbagai tantangan psikologis yang dapat menghambat kemajuan pribadi, dalam apa yang dikenal sebagai konseling kelompok.

Konseling kelompok adalah proses konseling yang dilakukan secara dinamis oleh satu Guru BK dan beberapa siswa untuk mendorong pertumbuhan dan membantu mereka mengatasi masalah yang mereka hadapi bersama. Bagi Guru BK, tujuan konseling kelompok ini adalah untuk mengembangkan berbagai keterampilan. Konseling kelompok biasanya menggunakan dinamika kelompok untuk menentukan konsep diri masing-masing anggota dan dilakukan dalam jangka waktu pendek atau menengah. Konseling kelompok juga membantu membangun hubungan dan keterampilan mengatasi masalah hingga keterampilan komunikasi.

Dalam proses praktik konseling, konselor memanfaatkan sejumlah keterampilan yang beragam, termasuk kemampuan dalam berkomunikasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Geldard & Geldard (2005), komunikasi dalam konteks konseling dapat dianggap sebagai keterampilan mikro yang sangat penting. Salah satu inti dari kemampuan yang harus dikuasai oleh seorang konselor untuk menjalankan praktik konseling dengan efektif adalah kemampuan dalam berkomunikasi. Keterampilan ini mencakup aspek-aspek berpikir yang terlibat dalam proses internal konselor, sekaligus perilaku eksternal yang melibatkan interaksi dan tindakan yang bersifat nyata dalam sesi konseling. Komunikasi, bukan hanya proses konseling, adalah hal yang paling penting bagi manusia. Berinteraksi secara verbal membuka peluang bagi individu untuk menyampaikan pikiran dan perasaan mereka, mengembangkan hubungan dengan orang lain, dan melatih karakter mereka (Zamroni, 2009). Kesulitan dalam berkomunikasi dapat menghambat pemahaman bersama, kolaborasi yang efektif, sikap toleransi, dan juga implementasi aturan sosial.

Komunikasi adalah bagian integral dari setiap aktifitas manusia. Keberadaannya melintasi batas ruang dan waktu untuk berbagai tujuan dan mencakup seluruh aspek kehidupan manusia. Berdasarkan pendapat Maulana dan Gumelar (2013), komunikasi menyita lebih dari 80 persen waktu seseorang dalam sehari. Komunikasi adalah kebutuhan dasar yang fundamental bagi manusia, yang terwujud melalui interaksi dalam lingkungan sosialnya. Melalui proses komunikasi, informasi dapat dialirkan dari satu individu ke individu lainnya atau ke dalam kelompok.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif, dikenal juga sebagai qualitative research, merupakan suatu pendekatan penelitian yang tidak mengandalkan teknik kuantitatif atau alat statistik lainnya untuk mencapai hasilnya. Menurut Strauss dan Corbin (2007:1), penelitian kualitatif memiliki kemampuan untuk menggali berbagai dimensi kehidupan manusia, seperti sejarah, pola perilaku, dinamika kehidupan sosial, fungsi organisasi, pergerakan sosial, dan relasi kekerabatan. Sementara itu, Bogdan dan Taylor (1992:21) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai metode yang menghasilkan data deskriptif mengenai perilaku, tulisan, dan ucapan dari subjek penelitian. Penelitian kualitatif ini menggunakan proses berpikir induktif untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan.

Pendekatan penelitian deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode yang diterapkan untuk mengkaji dan mengerti makna dari berbagai isu sosial atau kemanusiaan. Pada penelitian ini, para peneliti perlu mengajukan pertanyaan, merancang prosedur yang sesuai, dan mengumpulkan data spesifik dari informan atau partisipan. Proses penting dalam penelitian kualitatif ini mencakup interpretasi atau pemahaman makna dari konteks permasalahan yang diteliti, serta melakukan reduksi, verifikasi, dan analisis data secara induktif.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini memanfaatkan metode pengumpulan data non-tes, yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Berdasarkan Sugiyono (2015: 204), observasi dalam penelitian dapat diklasifikasikan berdasarkan objek yang diteliti. Dilihat dari metode pengumpulan datanya, observasi terbagi menjadi dua jenis yaitu partisipan dan non-partisipan. Dalam penelitian ini, metode observasi non-partisipan digunakan. Para peneliti memilih aspek-aspek yang akan mereka perhatikan dan mencatat informasi yang relevan untuk mencapai tujuan penelitian. Studi ini berfokus pada observasi terhadap proses pelayanan bimbingan dan konseling (BK).

2. Wawancara

Studi ini menggunakan pendekatan wawancara terarah. Sesuai dengan Arikunto (2013: 199), wawancara terarah adalah teknik interogasi yang memungkinkan fleksibilitas dalam pengajuan pertanyaan, tetapi tetap mengikuti pedoman yang telah ditetapkan sebelumnya. Selama wawancara berlangsung, pertanyaan-pertanyaan dapat berkembang sesuai dengan arah percakapan.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015: 329), dokumentasi merupakan proses penghimpunan data dan informasi dalam berbagai format seperti teks, angka, ilustrasi, pustaka, arsip, serta laporan yang dapat memberikan dukungan pada penelitian. Proses pengumpulan data ini dapat dilakukan melalui berbagai jenis dokumentasi yang kemudian akan diolah dan dianalisis untuk mendukung penelitian yang dilakukan.

Pemilihan pendekatan non-tes didasarkan pada prinsip triangulasi data yang bertujuan untuk menggabungkan serta memvalidasi data dari berbagai sumber yang berbeda (Creswell, 2010). Dalam penelitian ini, data tidak dikumpulkan dalam bentuk angka-angka. Informasi itu diperoleh dari pencatatan pengamatan, interaksi langsung, dokumen tertulis, gambar, perekaman suara, serta diskusi mendalam.

Instrumen Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif, di mana peneliti memainkan peran sebagai instrumen utama (Moleong, 2011). Sumber data penelitian terdiri dari beberapa elemen manusia seperti: peneliti yang mengamati atau mengobservasi, guru, siswa, hingga kepala sekolah sebagai informan. Adapun data informan terdapat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Data Infroman

| No | Nama | Keterangan |
|----|------------------------|----------------|
| 1. | Al Azhar, S.Pd., M.Pd. | Kepala Sekolah |
| 2. | Suprpto, S.Pd. | Guru BK |
| 3 | Alfaribi | Siswa kelas 12 |
| 4 | Melvi | Siswa kelas 11 |
| 5 | Yesa | Siswa kelas 11 |
| 6 | Rina | Siswa kelas 10 |

Analisis Data

Proses analisis data dalam studi ini adalah sebuah perjalanan berkelanjutan yang membutuhkan pemikiran mendalam terus-menerus terhadap data, menggali pertanyaan-

pertanyaan yang kritis secara analitis, dan mengekspresikan temuan dengan ringkas sepanjang perjalanan penelitian.

Selama tahapan penelitian berlangsung, analisis data diterapkan secara menyeluruh. Mulai dari pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan, proses ini melibatkan serangkaian aktivitas penting. Langkah-langkah tersebut mencakup pengumpulan data yang cermat, penyusutan data yang teliti, penyajian data yang jelas, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi yang akurat.



Gambarnya menunjukkan bahwa dalam penelitian ini, data dianalisis dari berbagai sumber seperti observasi, wawancara, dan rekaman audio dokumentasi yang telah dilakukan sebelumnya. Peneliti dengan cepat reduksi data/ mengola data yang dimaksud dengan cara memilah, mengurutkan, dan menggabungkannya dengan temuan penelitian lainnya. Peneliti menyusun kata-kata secara sistematis dari hasil catatan maupun audio yang direkam. Setelah itu peneliti membuat tampilan data dengan menggunakan format penyajian hasil wawancara guna menghubungkan data dan menggambarkan peristiwa yang sedang terjadi. Tujuan dari kesimpulan ini adalah untuk menyajikan hasil analisis data yang telah dilakukan, yang bertujuan untuk memahami pengaruh ketiadaan konseling kelompok terhadap keterampilan siswa di SMA Negeri 1 Pajar Bulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wawancara Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa program layanan BK SMA Negeri 1 Pajar Bulan sangat berperan penting dalam tercapainya tujuan sekolah karena dari program ini dapat menimbulkan impact yang sangat luar biasa dari segi sosial, akademik, maupun emosional anak. Sekolah sudah mendukung program BK seperti memberikan fasilitas ruang Khusus BK dan juga mendukung dari anggaran untuk

membuat alat evaluasi (tes psikotes awal masuk sma), akan tetapi untuk pelatihan secara khusus itu tidak ada, lalu untuk guru BK diberikan jam tersendiri 1 jam pelajaran masuk ke kelas. Sekolah memberikan kebijakan seperti pemahaman kepada seluruh staf untuk mendukung terjalannya program BK yaitu mengajak guru BK berkolaborasi dengan orang tua, guru untuk mengevaluasi dan tindak lanjut agar dapat meningkatkan keefektifan layanan BK.

Wawancara Guru BK.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap Guru BK di SMA Negeri 1 Pajar Bulan dapat disimpulkan bahwa, Konseling kelompok memang ada, namun sudah lama (2 tahun yang lalu) tidak dilaksanakan karena sekolah mempunyai keterbatasan waktu dan sumber daya untuk mengefektifkan konseling kelompok. Akibatnya, konseling kelompok menjadi tidak konsisten dan berkualitas rendah sehingga kurang efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Akan tetapi, ketiadaan konseling kelompok tidak mempengaruhi kemampuan komunikasi karena siswa secara merata berada dalam lingkungan yang sama. seperti di kelas dan tempat tinggal yang sama, siswa mempunyai banyak kesempatan untuk berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan komunikasi secara alami tanpa memerlukan konseling kelompok. Dalam bidang kegiatan pembelajaran kooperatif, guru BK dapat berkolaborasi dengan guru mapel agar dapat mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas. Ini akan membantu siswa mempelajari cara berkomunikasi secara efektif, mendengarkan orang lain, dan menyelesaikan konflik. Namun, di bidang konseling di SMA Negeri 1 Pajar Bulan, guru Bimbingan Konseling (BK) diberikan kesempatan untuk memberikan layanan Bimbingan Klasikal setiap minggu. Hal ini memungkinkan guru BK untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi siswa. Guru BK dapat membentuk kelompok kecil untuk mendorong partisipasi yang lebih aktif.

Wawancara Siswa

Setelah melakukan observasi dan wawancara dengan beberapa siswa, ditemukan bahwa terdapat kesamaan dalam jawaban mereka. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk mengambil satu jawaban sebagai representasi dari keseluruhan. Berikut penuturan dari jawaban siswa:

“Tidak, saya belum pernah mendengar tentang konseling kelompok. Saya tidak tahu apa itu.”

“Saya tidak yakin apakah ketiadaan konseling kelompok berdampak pada kemampuan saya untuk berkomunikasi. “Saya tidak pernah mengikuti konseling kelompok, jadi saya tidak tahu apa yang terjadi.”

”Saya merasa kemampuan komunikasi saya berkembang dengan baik karena saya sering berinteraksi dengan teman, guru di sekolah maupun di rumah dan saya mengikuti bimbingan klasikal seminggu sekali sehingga saya mengetahui bagaimana berkomunikasi secara efektif bahkan menyelesaikan permasalahan sosial secara baik.”

Pernyataan siswa di atas mempertegas jawaban dari guru Bk bahwa ketiadaan konseling kelompok ini tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap keterampilan komunikasi siswa di SMA Negeri 1 Pajar Bulan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan sejumlah siswa, disimpulkan bahwa mereka tidak memahami apa itu konseling kelompok. Namun, mereka secara rutin mengikuti sesi bimbingan klasikal setiap minggu

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian yang telah diselidiki di SMA Negeri 1 Pajar Bulan menunjukkan bahwa ketiadaan konseling kelompok tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap keterampilan komunikasi siswa. Dapat disimpulkan bahwa lingkungan tempat tinggal maupun lingkungan sekolah menjadi faktor yang mempersulit untuk melihat pengaruh konseling kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Arkandito, G. F., Maryani, E., Rahmawan, D., & Wirakusumah, T. K. (2016). Komunikasi verbal pada anggota keluarga yang memiliki anak indigo. *Jurnal manajemen komunikasi, 1*(1).
- Daru, A. (2020). Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Modelling Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Pada Anak Di Desa Keputran Kabupaten Pringsewu Tahun 2020 (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

- Dharmayanti, P. A. (2013). Pengaruh Program Konseling Kelompok dengan Teknik Role Playing dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik Kelas X SMA. *Jurnal Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia*
- Hariko, R. (2024). Landasan filosofis keterampilan komunikasi konseling. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling, 2(2)*, 11.
- Jannah, M., Alam, F. A., & Taufik, T. (2023). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Uptd Smp Negeri 33 Barru. *Jurnal Bimbingan dan Konseling, 10(1)*, 27-38
- Lasari, D. M. (2022). Kontribusi Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kesehatan Mental. *Ash-Shudur: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, 2(1)*, 58-72.
- Nasution, E. Y. P. (2018). Analisis terhadap disposisi berpikir kreatif siswa pada pembelajaran matematika. *Edumatika: Jurnal Riset Pendidikan Matematika, 1(1)*, 44-55.
- Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). Metode penelitian kualitatif. *Solo: Cakra Books, 1(1)*, 3-4.
- Oktaviani, H., Elita, Y., & Misbahuddin, A. (2021). Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Moralitas Remaja Di Smp Negeri 2 Seberang Musi, Kabupaten Kepahiang. *Triadik, 20(1)*, 26-34.
- Prasanti, D. (2018). Penggunaan media komunikasi bagi remaja perempuan dalam pencarian informasi kesehatan. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi, 6(1)*, 15-22.
- Simangunsong, N. (2020) Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Peningkatan Kemandirian Dan Hubungan Interpersonal Siswa Kelas Viii Di Smp N 5 Percut Sei Tuan. Tesis, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara.
- Sulistiyanto, J. (2013). Implementasi kebijakan light on di wilayah kabupaten bantul. Universitas Negeri Yogyakarta, 41-42.
- ahyuni, S. (2018). Konsep Dasar Konseling Kelompok. *Hikma 12(1)*, 78-97.